ARTIKEL

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2015

Oleh:

SARI DWI PRISNAYANTI

13.1.02.01.0269

Dibimbing oleh :

1. **Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.**
2. **Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Sari Dwi Prisnayanti
NPM	: 13.1.02.01.0269
Telepun/HP	: 085608212597
Alamat Surel (Email)	: saridwiprisnayanti@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 15 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hestin Sri W., S.Pd., M.Si. NIDN: 0708037605	Dyah Ayu Paramitha, M.Ak. NIDN: 0728068702	Sari Dwi Prisnayanti NPM: 13.1.02.01.0269

Sari Dwi Prisnayanti | 13.1.02.01.0269 **simki.unpkediri.ac.id**
Ekonomi - Akuntansi **|| 1||**

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2015

Sari Dwi Prisnayanti
13.1.02.01.0269
Ekonomi - Akuntansi
saridwiprisnayanti@gmail.com
Hestin Sri W., S.Pd., M.Si.[1] dan Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai 2015 yang berjumlah 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian didapatkan 25 sampel perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 5% untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *size* dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel NPM dan CR menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel *size*, NPM, EPS, dan CR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil *Adjusted* R *Square* menunjukkan nilai sebesar 0,155 atau 15,5% yang artinya bahwa variabel *size*, NPM, EPS, dan CR secara bersama-sama (simultan) mampu mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel tersebut dalam menerangkan variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 15,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,5% diterangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KATA KUNCI : *Return* Saham, *Size*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*.

I. LATAR BELAKANG

Pasar modal adalah salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke berbagai sektor produktif. Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities,* ataupun perusahaan swasta (Husnan, 2009:3). Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada aktiva riil dan simpanan pada sistem perbankan, melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, dan sekuritas (aktiva finansial) lainnya. Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka akan dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapatkan keuntungan (*capital gain*s) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, mereka juga harus siap menghadapi risiko bila hal sebaliknya terjadi. Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan informasi yang kompleks, namun juga menghadapi risiko yang relatif besar bila dibandingkan dengan berbagai bentuk simpanan pada sistem perbankan. Maka dari itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibandingkan tingkat bunga simpanan pada bank-bank.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return)* merupakan *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return)* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang (Hartono, 2010:205). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *financial assets*. Suatu *financial assets* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (*size).* Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Tingkat

pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap tersebut arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka relatif lama. Menurut hasil penelitian Raningsih dan I Made Pande Dwiana Putra (2015) serta Setiyono (2016) menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* sesuai yang diinginkan. Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return*.

Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio yaitu yang pertama *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Tandelilin (2010:386), semakin besar rasio NPM, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan *return* saham meningkat, disinilah akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Yang kedua yaitu *Earnings Per Share* (EPS), EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan (Tandelilin, 2010:241). EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor setiap lembar saham. EPS menunjukkan semakin besar keuntungan tiap lembar saham bagi pemiliknya, maka hal itu akan mempengaruhi *return* saham perusahaan di pasar modal. Rasio terakhir yaitu *Current Ratio* (CR), CR adalah perbandingan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan.

Pada penelitian ini penulis memilih sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena sektor industri ini

memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang. Sektor industri barang konsumsi terbagi dalam beberapa subsektor yang terdiri dari perusahan-perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada publik sehingga terdapat persaingan yang tinggi antar perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaannya sehingga dapat menarik minat investor agar menanamkan modalnya dengan membeli saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan antara lain *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap *return* saham.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2014:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersangkutan, kemudian dianalisis. Data berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasi.

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bersifat *expost facto* karena peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen). Menurut Sukardi (2008:165) penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:62) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi".

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah pendekatan *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Dokumentasi (*File Research*)

Langkah ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data

sekunder, seperti profil perusahaan, laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2015, dengan mengakses dari internet melalui situs www.idx.co.id.

2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Mardalis (2003:28) dalam Yanti Meinarwati (2014), studi kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku referensi, jurnal, catatan kuliah, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh penulis, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretaskan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisi secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model analisis tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis tersebut layak untuk digunakan.

2) Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah *Return* Saham dan variabel independen adalah ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2013:160), salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut hasil uji grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

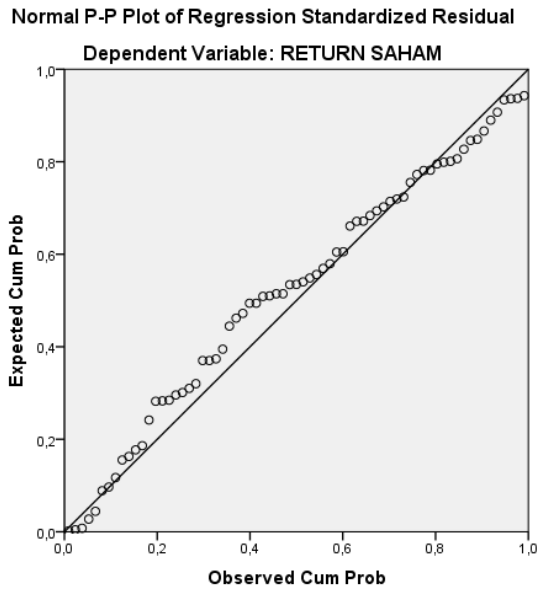

Gambar 3.1
Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot*
Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat dilihat bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar tersebut yang sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Berikut hasil uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, ditunjukkan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36278334
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,052
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 3.1 dapat dilihat yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,069 angka ini diatas α = 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105), multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut hasil uji multikolinearitas dari analisis matrik korelasi antar variabel

independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF, ditunjukkan pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	,820	1,219
	NPM	,579	1,726
	EPS	,566	1,767
	CR	,892	1,122

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa variabel SIZE, NPM, EPS, dan CR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,820, 0,579, 0,566, dan 0,892 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,219, 1,726, 1,767, dan 1,122 yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikoliniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011:139), jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar 3.2 di bawah ini:

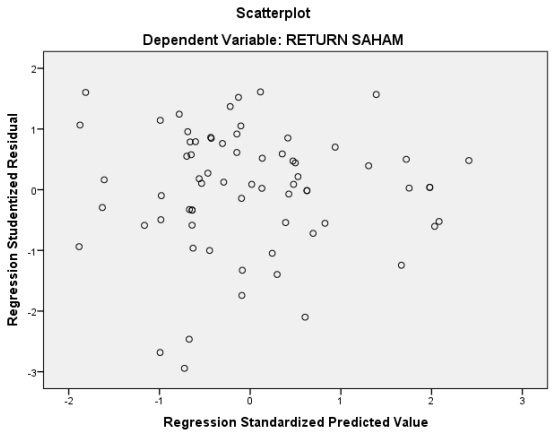

Gambar 3.2
Grafik *Scatterplot*
Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 3.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2013:110), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnnya. Berikut ini hasil uji Durbin-Watson (DW test) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan

nikai signifikansi 5%, ditunjukkan pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,37395	1,885

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, NPM, EPS
b. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung lebih besar dari (du) = 1,734 dan kurang dari 4 – 1,734 (4−du) = 2,266 atau dapat dilihat pada Tabel 4.9 yang menunjukkan du < d < 4 – du atau 1,734 < 1,885 < 2,266, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

2. Hasil Koefisien Determinasi

Penggunaan nilai *Adjusted* R^2 lebih baik dibandingkan penggunaan R^2 dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan banyak variabel independen sehingga lebih baik jika menggunakan *Adjusted* R^2 agar hasil uji yang dilakukan tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga hasilnya lebih valid. Berikut hasil koefisien determinasi dari keempat variabel bebas, yaitu SIZE, NPM, EPS, dan CR :

Tabel 3.4
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,305[a]	,093	,036

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, NPM, EPS
b. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.4 diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,036. Dengan demikian menunjukkan bahwa SIZE, NPM, EPS, dan CR mampu menjelaskan *Return* Saham sebesar 3,6% dan sisanya yaitu 96,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t)

Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 3.5
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,233	1,503		,820	,415
SIZE	-1,591	1,228	-,170	-1,295	,200
NPM	-,045	,099	-,071	-,452	,653
EPS	,360	,155	,369	2,331	,023
CR	-,246	,480	-,065	-,514	,609

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber : data sekunder yang diolah

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh SIZE (X_1), NPM (X_2), EPS (X_3), dan CR (X_4) secara individual terhadap *Return* Saham (Y).

1) Pengujian Hipotesis 1

H_0 : b1 = 0 SIZE (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham (Y).

H_a : b1 ≠ 0 SIZE (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

2) Pengujian Hipotesis 2

H_0 : b1 = 0 NPM (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham (Y).

H_a : b1 ≠ 0 NPM (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,653. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

3) Pengujian Hipotesis 3

H_0 : b1 = 0 EPS (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham (Y).

H_a : b1 ≠ 0 EPS (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,023. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

4) Pengujian Hipotesis 4

H_0 : b1 = 0 CR (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham (Y).

H_a : b1 ≠ 0 CR (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,609. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

b. Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) mengemukakan uji F (uji simultan) sebagai berikut, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dengan ketentuan dari penerimaaan/penolakan hipotesis adalah membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Hasil dari pengujian statistik secara simultan dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,918	4	,230	1,641	,175[b]
	Residual	8,950	64	,140		
	Total	9,868	68			

a. Dependent Variable: *Return* Saham
b. Predictors: (Constant), CR, SIZE, NPM, EPS

Sumber : data sekunder yang diolah

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari SIZE, NPM, EPS, dan CR secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Berikut pembahasan hasil uji F (simultan) yang dilakukan :

5) Pengujian Hipotesis 5

H_0 : $b_1=b_2=b_3=b_4=0$, artinya SIZE, NPM, EPS, dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

H_a : $b_1\neq b_2\neq b_3\neq b_4\neq 0$, artinya SIZE, NPM, EPS, dan CR berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.6 diperoleh nilai signifikan adalah 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel SIZE (X_1), NPM (X_2), EPS (X_3), dan CR (X_4) > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan SIZE (X_1), NPM (X_2), EPS (X_3), dan CR (X_4) tidak berpengaruih signifikan terhadap *Return* Saham.

4. Pembahasan

a. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Menurut Farooq (2012) investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan besar belum tentu akan menghasilkan *return* yang tinggi dan perusahaaan yang kecil belum tentu akan menghasilkan *return*, sehingga tingkat risiko yang diterima investor tidak ditentukan dengan menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raningsih (2015) dimana hasil penelitian yang dilakukannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

b. *Net Profit Margin* (NPM) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham tersebut diindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualan tidak menarik investor untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016) menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

c. *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham secara parsial. EPS menunjukkan besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham setiap lembar sahamnya. Apabila *Earnings Per Share* perusahaan tinggi, maka akan banyak investor yang mau membeli saham dari perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan saham akan berdampak pada naiknya harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti kemungkinan untuk memperoleh *return* yang tinggi pun dapat dicapai (Tandelilin, 2007:241).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yani Prihatina Eka Furda, Muhammad Arfan, dan Jalaluddin (2012) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

d. *Current Ratio* (CR) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham secara parsial. CR biasanya digunakan sebagai alat ukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan menunjukkan awal ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu CR yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham. Kinerja yang bagus pada suatu perusahaan tidak dapat dilihat dengan memiliki *current ratio* terlalu tinggi. Walaupun *Current Ratio* suatu perusahaan relatif besar, artinya perusahaan cukup aman untuk melangsungkan usahanya, namun demikian dengan *Current Ratio* yang besar

bila tidak digunakan seoptimal mungkin, perusahaan tidak akan mampu memperoleh hasil yang maksimal, khususnya laba perusahaan. Namun CR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah. Hal ini juga menunjukan bahwa investor tidak melihat CR yang dimiliki suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan saat investasi. Kemampuan suatu perusahan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi prioritas bagi investor. Investor juga tidak memperhatikan manajemen kas, piutang, dan persediaan perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiyono (2016) bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

e. Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.13 pada uji F, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikan uji F sebesar 0,175 yang berada diatas 0,05.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan berbagai hal sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0,200. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. NPM (X_2) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

return saham pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0,653. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. EPS (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0,023. Deangan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. CR (X_4) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0,609. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *size*, NPM, EPS, dan CR secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor untuk memilih portofolio saham harus memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) yang dicapai oleh perusahaan emiten.
2. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat mungkin rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham kaitannya dengan *return* saham. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai *return* saham.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Farooq, Omar. 2012. *Dividend Policy as a Signaling Mechanism under Different Market Conditions: Evidence from Casablanca Stock*

Exchange. International Research Journal of Finance and Economics, pp: 187-198.

Furda, Yani P. E., Arfan, M. dan Jalaluddin. 2012. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Economic Value Added*, dan Risiko Sistematik Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, (online),2:1,tersedia:(http://prodipps.unsyiah.ac.id), diunduh 22 Oktober 2016.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Progam IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2010. *Teori Portofoli dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Meinarwati, Yanti. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makalah Seminar. Tidak Dipublikasikan. Kediri: FE UNP.

Putra dan P. Kindangen. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014).

Raningsih, Ni K. dan Putra, I M. P. D. 2015. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada *Return* Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, (online), 13: 2, tersedia: (http://ojs.unud.ac.id), diunduh 22 Oktober 2016.

Setiyono, Erik. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (online), 5:5,tersedia:(http://ejournal.stiesia.ac.id), diunduh 22 Oktober 2016.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen.* Cetakan Kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.